

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: Film, Social Science, Learning Outcomes

Kata kunci: Media film, Hasil Belajar, IPS

Korespondensi Penulis: Ali Rahmat, S.Pd

Email: alirahmat.f@gmail.com

Nomor Tlp: 081341618676



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 15 BUTON TENGAH

Ali Rahmat

SMP Negeri 15 Buton Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 12/Agustus 2021/;

Direvisi: 16/Agustus/2021/;

Disetujui: 25/Agustus/2021

Abstract

This study aims to now whether: 1). the use of film media for seventh grade students of SMP Negeri 15 Buton Tengah increase the effectiveness of teachers in social studies learning?; 2). the application of film media to seventh grade students of SMP Negeri 15 Buton Tengah increase student activity in social studies learning?; 3). the application of film media to seventh grade students of SMP Negeri 15 Buton Tengah can improve social studies learning outcomes?. The subjects in this study were seventh grade students of SMP Negeri 15 Buton Tengah. This research was conducted in 3 cycles, starting with the creation of collaborative learning tools between social science subject teachers and researchers, then planning learning activities using film media, so that the effectiveness of teachers can run smoothly. It is necessary to pay attention to the following things: after learning in one cycle is finished, the reflection is held, namely a discussion of various problems that arise to find solutions and applied to the next cycle. In the end, it is found a learning model that is most suitable for Social Science subjects.

The results of this action research show that there is a significant increase in students' learning motivation for social studies subjects. It is hoped that the results of this study can be applied by social studies subject teachers who are adapted to the conditions of each school as well as to appropriate subject matter to make it more interesting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah 1). penggunaan media film pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Buton Tengah dapat meningkatkan keefektifan guru dalam pembelajaran IPS?; 2). penerapan media film pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Buton Tengah dapat meningkatkan Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS?; 3). Penerapan media film pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Buton Tengah dapat meningkatkan hasil

belajar IPS?. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Buton Tengah. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, yang diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran secara kolaboratif antaraguru mata pelajaran IPS dengan peneliti, kemudian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film, agar keefektifan guru dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu perlu untuk memperhatikan hal-hal berikut: Setelah selesai pembelajaran dalam satu siklus diadakan refleksi yaitu pembahasan berbagai permasalahan yang timbul untuk dicari pemecahannya serta diterapkan pada siklus berikutnya. Pada akhirnya ditemukan satu model pembelajaran yang paling sesuai untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan pada motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing serta pada materi-materi pelajaran yang sesuai agar lebih menarik.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang baik menghasilkan lulusan yang baik pula, hal ini dapat terwujud dengan syarat sistem dan sarana pendidikan harus dilengkapi guna kenyamanan proses pendidikan sehingga penyaluran serta penyerapan informasi dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Proses pembelajaran yang baik adalah hal utama yang harus diperhatikan untuk menghasilkan penerimaan informasi yang maksimal sehingga informasi yang telah disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan. Dalam Sanjaya (2011) mengatakan pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*", yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.

Siswa merupakan komponen utama pembelajaran dimana pembelajaran ditujukan untuk siswa, sehingga penggunaan metode atau penerapan model pembelajaran harus tepat hal ini tidak lepas dari peran guru sebagai penyalur informasi, guru harus mampu menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai

serta mampu memahami siswa yang cenderung berbeda-beda sifat atau perilaku.

Dalam pembelajaran IPS sendiri banyak komponen materi yang akan disampaikan pada siswa yang bersifat visual (gambar dan video), dengan perkembangan teknologi kini mata pelajaran ini didukung dengan media elektronik yang mampu menampilkan secara visual objek yang disampaikan sehingga siswa yang menerima materi tidak lagi berangan-angan dengan objek yang dijelaskan oleh guru,

A. Konsep Pendidikan

Sadulloh (2010) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dilakukan manusia dengan lapangan yang sangat luas, yang mencakup semua pengalaman serta pemikiran manusia tentang pendidikan.

Merujuk pada konsep secara bahasa (*lughawiyah*) tentang pendidikan, pendidik dan mendidik tersebut, dapat disederhanakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi, sehingga ia dapat mencapai kecerdasan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi sesuatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidupnya, Hafid dkk (2013).

Berdasarkan kesimpulan dari pengertian di atas, perubahan sikap seseorang ke arah positif merupakan tujuan utama dari pendidikan yang mempunyai kata dasar didik serta menitikberatkan pada ranah psikologi guna kesehatan dan perkembangan fisik yang berangsur tumbuh dan berkembang dengan memuat norma serta nilai-nilai pada masyarakat dimana nilai dan norma sendiri diterapkan dan menjadi dasar atau ideologi masyarakat tersebut.

B. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Sumantri (2015) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

Anita (2007) menjelaskan bahwa belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu). Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Perubahan kemampuan yang disebabkan oleh kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan seperti anak yang mampu berdiri dari duduknya atau perubahan fisik yang oleh kecelakaan tidak dapat dikategorikan sebagai hasil dari perbuatan belajar meskipun perubahan itu berlangsung lama dan konstan.

Pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*", yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan Sanjaya (2011). Namun demikian pemaknaan kata pembelajaran merujuk pada upaya membelajarkan siswa tentang seluruh unsur yang sifatnya universal. bisa kita pahami bahwa dalam proses pembelajaran merujuk pada segala peristiwa (*events*) yang bisa memberikan pengaruh langsung terjadinya belajar pada manusia.

Pembelajaran sendiri berhubungan dengan proses dari belajar yang dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan mendapatkan hasil dari proses dengan efektifnya proses pembelajaran. Apabila efektifitas dari pembelajaran ini terganggu maka akan menimbulkan proses pembelajaran

yang berujung pada hasil yang buruk. Dalam Jihad & Haris (2013) mengemukakan bahwa Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

Dalam Rusman (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

C. Konsep Hasil Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Dalam Anita (2007) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar

hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Namun hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam Mujtahid (2011) berpendapat bahwa hasil belajar memang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain; kemampuan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Namun terlepas dari itu semua, bahwa hasil belajar merupakan tanggung jawab guru. Kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah kegagalan guru.

D. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang rumit karena luasnya ruang lingkup dan merupakan gabungan dari sejumlah disiplin ilmu seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan apa yang disebut dengan “sipil” perlu ditekankan dalam mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan sosial didominasi oleh proses belajar mengajar dengan menggunakan buku teks Fajar (2014). Pembelajaran IPS dengan cakupan yang sangat luas tidak hanya bergantung pada buku teks sebagai sumber belajar siswa, lingkungan, sosial budaya, politik dan ekonomi masyarakat sekitarnya merupakan bagian dari proses pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat terlaksana secara maksimal.

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga Negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga Negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik. Dengan membentuk kompetensi warga Negara sebagai suatu tujuan utama. NCSS menekankan pentingnya mendidik siswa yang berkomitmen pada ide-ide dan nilai-nilai demokrasi, Wahidmurni (2017).

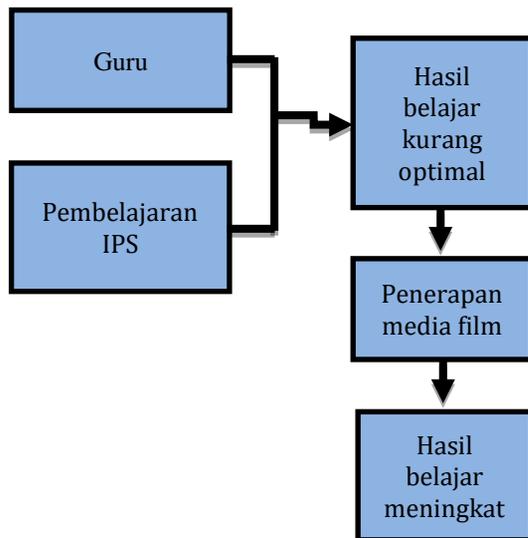
Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

E. Konsep Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar, Sanjaya (2011). Dalam hal ini media dijadikan sebagai perantara dari objek dan peristiwa yang akan ditampilkan sehingga tanpa menghadirkan hal tersebutpun kita bisa mengetahui seluk-beluknya dimana media berfungsi menampilkan yang jauh menjadi dekat dekat atau menampilkan kejadian yang lalu sehingga kita bisa menyaksikannya menggunakan bantuan media tersebut yang dimaksud.

Dalam Suryani dan Agung (2012) mengatakan bahwa, media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini bertempat di SMP Negeri 15 Buton Tengah, Kabupaten Buton Tengah dengan waktu penelitian selama tiga bulan mulai dari bulan Juli 2021 sampai bulan September 2021 dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan media film.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu:

- Siswa kelas VII SMP Negeri 15 Buton Tengah, yaitu berupa aktivitas siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan media film.
- Hasil belajar, yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media film.

4. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran secara kolaboratif antara guru mata pelajaran IPS dengan peneliti, kemudian rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film,

agar keefektifan guru dapat berjalan dengan lancar perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1) Perencanaan

Ada tiga hal rencana tindakan kelas pada penelitian ini yaitu:

- Mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas atau tempat penelitian;
- Menganalisa dan merumuskan masalah yang terjadi untuk dibenahi dalam pelaksanaan tindakan; dan
- Merencanakan perbaikan atau perencanaan tindak lanjut dengan langkah sebagai berikut: (1) merumuskan perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran dengan menggunakan media film, (2) merumuskan langkah-langkah perbaikan yang akan ditempuh dalam bentuk hipotesis tindakan, (3) menganalisa kelayakan hipotesis dan kelayakan pelaksanaannya yang dituangkan dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan

Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan media film untuk meningkatkan efektifitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

3) Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaborator atau partner kerja yang berfungsi sebagai penilai aktivitas belajar siswa dan efektifitas guru dalam proses pembelajaran. Kolaborator mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Pada akhir siklus diakhiri dengan tes. Tes ditujukan untuk melihat hasil belajar dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap siklus untuk menunjukkan adanya peningkatan atau sebaliknya.

4) Refleksi

Selama penelitian dilaksanakan, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Data yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran, apabila hasil analisis pada siklus pertama terdapat revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus 2 dalam rangka mencapai tujuan.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan pengamatan.

a. Tes

Tes ditujukan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa selama penelitian dengan menggunakan media film dalam pembelajaran IPS. Teknik tes ini berupa butir soal yang diberikan oleh guru. Soal yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tes tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa.

b. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan oleh pengamatan.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dimana data observasi menggambarkan suasana dan aktivitas belajar siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan presentase (%) banyak frekuensi suasana dan aktivitas siswa dibagi dengan seluruh nilai jumlah frekuensi, dan dikali 100%.

Rumus mencari presentase adalah:

$$\% \text{ Aktivitas Belajar} = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas}}{\sum \text{total (frekuensi) aktivitas}} \times 100\%$$

Indikator Kineja

Indikator kinerja yang dilakukan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media film, adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Indikator keefektifan mengajar guru dinyatakan tuntas, jika minimal 90% skenario pembelajaran yang telah dirancang terlaksana dengan baik;
2. Indikator aktivitas belajar siswa yaitu minimal 80% siswa memperoleh skor rata-rata minimal 75 atau kategori aktif dalam Pembelajaran;
3. Indikator peningkatan hasil belajar siswa, dinyatakan tuntas jika minimal 80% siswa memperoleh skor 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Suatu aspek penting dengan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media film ialah bahwa disamping pembelajaran, media film membantu mengembangkan tingkah laku dan hubungan yang lebih baik diantara siswa, pembelajaran Media Film secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

Masalah rendahnya motivasi siswa belajar IPS akan dipecahkan dengan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan Media Film, sebab dengan pendekatan ini diharapkan siswa akan menggali dan menemukan sendiri pokok materi bersama-sama dalam kelompoknya sehingga anak akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

A. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Media Film

Adapun langkah-langkah model pembelajaran dengan menggunakan Media Film dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan menunjukan materi pelajaran pada buku paket atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah antara 4-6 orang, diusahakan siswa dibagi secara acak agar heterogen baik kemampuan maupun jenis kelamin.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 6 (enam) langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran Media Film. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, sering kali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir dalam pembelajaran Media Film meliputi presentase hasil akhir kerja kelompok, evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun

individu. Enam tahap pembelajaran Media Film tersebut dirangkum pada tabel di atas.

B. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan ini meliputi 3 (tiga) siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sebelum siklus dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan observasi untuk mengetahui tindakan apa yang lebih tepat untuk dilaksanakan. Dengan hasil pemantauan awal tersebut dilaksanakan penelitian tindakan dengan prosedur:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi (pengamatan)
4. Refleksi

C. Hasil Penelitian

Dari observasi awal pembelajaran IPS kemudian diadakan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan Media Film. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, dengan hasil sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus ini guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan antara 4-6 orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk di diskusikan dalam kelompoknya, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Media Film banyak mengalami hambatan, diantaranya:

- a. Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam mengerjakan tugas.
- b. Kegiatan diskusi belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relatif kurang.
- c. Pemakaian buku panduan belum lengkap dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

d. Pada tahap presentasi hasil diskusi hasil diskusi, anggapan atau respon dari kelompok lain masih kurang tampak kaku, dan walaupun ada hanya bersifat dua arah sehingga diskusi kelas belum terwujud.

Siklus II

Pada siklus II dilakukan beberapa pembenahan atas dasar refleksi pada siklus I. Guru memberi penjelasan atau instruksi secara terinci mengenai langkah-langkah atau tugas yang harus dilakukan oleh kelompok. Selanjutnya guru memonitor kegiatan siswa dalam kelompok dan guru berperan sebagai motivator pada kelompok yang pasif serta mengarahkan/menegur terhadap siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Pada siklus II juga diusahakan buku-buku penunjang agar kegiatan diskusi siswa lebih hidup dan lebih efektif. Siswa semakin tahu tugas yang harus dilaksanakan, hal ini tampak pada jalannya diskusi yang semakin hidup, pertanyaan, jawaban, sanggahan maupun argumentasi yang disampaikan semakin berkualitas. Beberapa permasalahan yang muncul dalam siklus II diantaranya:

- a. Pembagian alokasi waktu dalam proses belajar mengajar kurang jelas.
- b. Ketika kelompok penyaji tidak dapat menjawab, guru langsung ambil alih memberi jawaban.
- c. Volume suara penyaji kurang didengar dari belakang.
- d. Beberapa pertanyaan siswa kurang esensial.

Siklus III

Siklus III merupakan siklus terakhir, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Media Film mulai menampilkan hasilnya yaitu semakin meningkatnya motivasi belajar anak dalam mata pelajaran IPS.

Guru membuat alokasi yang tepat yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan 10 menit.
2. Kegiatan diskusi 20 menit.
3. Presentasi hasil diskusi 40 menit.

4. Penegasan dan kesimpulan guru bersama siswa 10 menit.
5. Guru menugaskan siswa untuk menjawab materi pokok yang belum terjawab dalam diskusi siswa.

Pada siklus ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa, guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek penalaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing serta pada materi-materi pelajaran yang sesuai agar lebih menarik. Sehingga pendekatan pembelajaran dengan menggunakan Media Film telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya di kelas VII pada SMP Negeri 15 Buton Tengah yang terlihat dari siklus 1, 2 dan 3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 15 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 15 Buton Tengah Kabupaten Buton Tengah, selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMP Negeri 15 Buton Tengah atas dukungannya terutama teman guru Wali Kelas baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa SMP Negeri 15 Buton Tengah khususnya kelas VII atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses

penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar Hafid, Jafar Ahiri, P. H. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Alfabeta.
- Arnie Fajar. (2014). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Haris, A. J. dan A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. UIN-Maliki Press.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Uyoh Sadulloh. (2010). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Alfabeta.
- W, S. A. (2007). *Materi Pokok Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Ar-Ruzz Media.